

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipinsur Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2022

Factors Relating to Compliance with the Implementation of the Covid19 Health Protocol (Corona Virus Disease 2019) for Visitors at the Sipinsur Geosite Tourism Humbang Hasundutan Regency 2022

Hennida Simatupang^{1,3}, Lukman Hakim², Jasmen Manurung³

¹Mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah,
Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

^{2,3}Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kecamatan
Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

*Korespondensi Penulis : ¹simatupang.hennida87@gmail.com, ²derkavling@gmail.com,
³jasmenmanurung79@yahoo.com

Abstrak

Salah satu penyakit menular yang sedang menjadi masalah besar di dunia adalah Covid19. Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan, maka perlu upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan protokol kesehatan di seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 (Covid19) di Tempat Wisata Geosite Sipinsur. Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian Univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi, penelitian bivariate menggunakan Uji Chi Square dan penelitian multivariate menggunakan uji unconditional logistic regression. Sampel penelitian adalah setiap pengunjung yang ada di lokasi penelitian selama kurun waktu penelitian dilaksanakan, dengan teknik accidental sampling yang berjumlah 386 KK. Distribusi frekuensi responden tertinggi pada umur 12-25 tahun yaitu 53,1%, jenis kelamin perempuan 66,2% dan pendidikan SMA 58,5%, pengetahuan tinggi 79,7% ,yang pernah menerima imbalan 68,7%, yang pernah pernah mendapatkan informasi 60,3%, dan yang tidak pernah mendapatkan sanksi 64,9 %. Berdasarkan variabel kepatuhan sebagian besar pengunjung patuh 69,5% dan yang tidak patuh 30,5%. Hasil Uji Bivariat diperoleh tidak ada hubungan umur, jenis kelamin, pendidikan dan informasi terhadap kepatuhan dan diperoleh ada hubungan pengetahuan, imbalan (reward) dan sanksi terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid19 di Geosite Sipinsur. Berdasarkan hasil analisis multivariate diperoleh pengetahuan dengan nilai signifikan 0,034 yaitu yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Diharapkan agar pengelola lokasi wisata geosite sipinsur beserta dinas kabupaten terkait meningkatkan kegiatan dan media-media yang dapat meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang protokol kesehatan sebagai salah satu cara pencegahan covid19.

Kata Kunci: Covid19, Kepatuhan, Protokol Kesehatan

Abstract

One of the infectious diseases that is becoming a big problem in the world is Covid19. In order for the wheels of the economy to continue to run, efforts are needed to be made by increasing the discipline of implementing health protocols at all levels of society. This study aims to determine the factors related to the implementation of the Corona Virus Disease 2019 (Covid19) Health Protocol at the Sipinsur Geosite Tourist Site. Design This study uses an analytical survey research type with a cross sectional approach. Univariate research uses a frequency distribution table, bivariate research uses Chi Square test and multivariate research uses unconditional logistic regression. The research sample was every visitor who was at the research site during the research period, with an accidental sampling technique totaling 386 families. The highest frequency distribution of respondents at the age of 12-25 years is 53.1%, female sex 66.2% and high school education 58.5%, high knowledge 79.7%, who have received compensation 68.7%, who have ever 60.3% of information received, and 64.9% of those who never received sanctions. Based on the compliance variable, most of the visitors complied 69.5% and those who did not comply were 30.5%. The results of the Bivariate Test showed that there was no relationship between age, gender, education and information on compliance and it was found that there was a relationship between knowledge, rewards and sanctions for compliance with the Covid19 health protocol at the Sipinsur Geosite. Based on the results of the multivariate analysis, knowledge with a significant value of 0.034 was obtained, which was the most dominant one related to compliance with the application of health protocols. It is hoped that the management of the Sipinsur geosite tourism location and related district offices will increase activities and media that can increase visitor knowledge about health protocols as a way to prevent covid19. Keywords: Covid19, Compliance, Health Protocol.

Keywords: Covid19, Compliance, Health Protocol

PENDAHULUAN

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Dari pengertian tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa tempat wisata adalah sebagai salah tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai daerah untuk waktu yang singkat. Kegiatan ini menjadikan tempat wisata sebagai tempat yang rawan terjadinya penularan penyakit. Dimana pergerakan orang-orang dari berbagai daerah bisa saja membawa serta penyakit menular dari daerah asal mereka ke daerah wisata tujuannya. Salah satu penyakit menular yang sedang menjadi masalah besar di dunia adalah Corona Virus Disease 2019 atau sering disingkat Covid19.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe sAcute Respiratory Syndrome

Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Objek wisata Sipinsur di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas), Sumatera utara merupakan tempat wisata paling populer di Kabupaten Humbang Hasundutan. Masyarakat dari berbagai daerah datang berkunjung untuk menikmati indahnya panorama Danau Toba dan sejuknya hutan pinus. Pemerintah juga sudah melengkapi berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat mendukung kenyamanan para pengunjung, namun sayangnya ramainya tempat wisata ini menjadi tempat baru yang berpotensi menyebarkan Covid19 di Kabupaten Humbang Hasundutan akibat kepatuhan terhadap protokol kesehatan di lokasi wisata tersebut masih sangat lemah. Untuk itu penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kepatuhan pengunjung dalam menerapkan protokol kesehatan di tempat wisata Geosite Sipinsur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di tempat wisata Geosite Sipinsur, Desa Pearung, Kecamatan Paranginan pada bulan April sampai dengan bulan Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 390 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipinsur

Dari karakteristik umur, jumlah kelompok terbesar yang patuh dalam penerapan protokol kesehatan memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah kelompok umur Remaja 12 – 25 tahun sebanyak 147 responden (71%). Sementara dari hasil uji statistik di dapatkan p-value =0,718 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di tempat wisata Geosite Sipinsur.

Hasil tabulasi silang antara umur terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok umur yang berkunjung ke lokasi wisata adalah kelompok remaja (12-25 tahun). Asumsi peneliti, remaja memiliki keinginan yang lebih kuat dalam mengeksplorasi rasa keingintahuannya, walaupun situasi pandemi tidak menjadi penghalang bagi remaja dalam menikmati masa remajanya. Para remaja rela walau harus menggunakan masker demi mampu menikmati kesenangannya dengan menikmati keindahan alam terbuka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti teori yang dikemukakan Lawrence Green (1980), yang mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku yaitu faktor pendorong (predisposing factor), Faktor pemungkin (enabling factor) dan Faktor pendorong atau pendorong

(reinforcing factor). Ketiga faktor inilah yang mendorong seseorang melakukan sebuah tindakan. Seperti halnya remaja, dewasa dan lansia tetap melakukan kunjungan untuk menikmati alam, walaupun masih dalam situasi yang belum bisa dikatakan aman dan bebas dari pandemi covid-19.

Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipincur

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, jumlah kelompok terbesar yang patuh dalam penerapan protokol kesehatan adalah kelompok perempuan sebanyak 180 responden (69,8%). Sementara dari hasil uji statistik di dapatkan $p\text{-value} = 0,908 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di tempat wisata Geosite Sipincur. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih mematuhi protokol pencegahan Covid-19 dibandingkan laki-laki. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Simanjuntak, et al., (2021), yang menemukan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatannya sendiri dan lebih patuh pada rutinitas kesehatan pencegahan Covid-19 akibat perbedaan gender.

Hubungan Pendidikan terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipincur

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan memiliki $\text{sig } 0,219 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang kesimpulannya menolak H_a yang berarti tingkat Pendidikan tidak berhubungan terhadap variabel kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan. Dari hasil penelitian menunjukkan masih terdapat sebab lain atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Hal ini bermakna masih sangat banyak terdapat faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, salah satunya seperti pengetahuan dan faktor sanksi. Selain itu terdapat faktor kecemasan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Utami (2020) yang menghasilkan kesimpulan jika seseorang semakin cemas dengan kesehatannya maka kepatuhan untuk melaksanakan protokol kesehatan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Yuslistia, 2021 dengan judul pengaruh tingkat pendidikan dan budaya terhadap kepatuhan tingkat pendidikan (X1) dan budaya hukum (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan hukum (Y) sebesar 14,7%.

Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipincur

Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh hasil sebagian besar pengetahuan tinggi sebanyak 72,7%, patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, hasil uji statistik di dapatkan $p\text{-value} = 0,009 <$

0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di tempat wisata Geosite Sipincur.

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan perilaku dari masyarakat untuk memakai masker. Pada penelitian (Kooistra et al., 2020) menyatakan bahwa kepatuhan memegang peranan yang sangat penting dalam mengurangi kematian dan sistem keperawatan yang bisa memberikan beban secara berlebihan. Faktor-faktor yang bisa mengsuggesti kepatuhan tergantung dalam banyak faktor, termasuk motivasi, pengetahuan, persepsi dan keyakinan tentang pengendalian dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas bimbingan kesehatan, dan kemampuan buat mengakses sumber daya yang sudah tersedia (Sinuraya et al., 2018).

Hubungan Informasi terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipincur

Hasil analisis hubungan informasi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diketahui bahwa sebagian besar responden yang pernah mendengar informasi/sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan patuh dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 68,9%. Hasil uji statistik di dapatkan p-value = 0,823 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara informasi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di tempat wisata Geosite Sipincur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febri, 2022 dengan hasil analisis menunjukkan ada hubungan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat Kelurahan Banjarsari dalam penerapan protokol kesehatan dalam penanganan Covid. Motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sejalan dengan adanya pengetahuan tentang pandemi covid-19 dan upaya pencegahannya. Pengetahuan ini diperoleh dari informasi atau sosialisasi dari petugas kesehatan, pemerintah dan media sosial. Dengan adanya penyebaran informasi/sosialisasi ini menjadikan masyarakat memahami tentang dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, informasi ini menimbulkan motivasi masyarakat untuk menerapkan protokol Kesehatan

Hubungan Sanksi terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipincur

Hasil analisis sanksi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada pengunjung di Geosite Sipincur diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah menerima sanksi 77,5%, hasil uji korelasi menunjukkan nilai pvalue $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sanksi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg maka kepatuhan dapat dilihat dari tingkat kesadarannya, yaitu (Zulkarnain, Hasyim and Nurmalisa, 2014) : a. Kepatuhan, karena takut pada orang, kekuasaan atau paksaan (authority oriented); b. Kepatuhan, karena ingin dipuji (good boy-nice girl); c. Kepatuhan, karena kiprah umum atau masyarakat (contract legality); d. Kepatuhan, karena adanya aturan hukum, hukum dan ketertiban (law and order oriented). Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kepatuhan pengunjung dapat disebabkan oleh karena adanya peraturan atau ketertiban memasuki

wilayah wisata. Pada pintu masuk Geosite Sipincur, pengunjung akan diperiksa oleh petugas penerima pengunjung untuk memastikan setiap pengunjung menerapkan protokol kesehatan, jika pengunjung melanggar maka akan ada sanksi yaitu tidak diijinkan memasuki lokasi wisata

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil $pvalue > \alpha$ atau $0,718 > 0,05$
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, dibuktikan dengan hasil $pvalue > \alpha$ atau $0,908 > 0,05$
3. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, dibuktikan dengan hasil $pvalue > \alpha$ atau $0,219 > 0,05$
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, dibuktikan dengan hasil $pvalue < \alpha$ atau $0,009 < 0,05$
5. Ada hubungan antara imbalan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, dibuktikan dengan hasil $pvalue > \alpha$ atau $0,000 < 0,05$
6. Tidak ada hubungan antara informasi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan., dibuktikan dengan hasil $pvalue > \alpha$ $0,823 > 0,05$
7. Ada hubungan antara sanksi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, dibuktikan dengan hasil $pvalue > \alpha$ atau $0,000 > 0,05$

SARAN

Diharapkan dapat meneliti lebih jauh terkait variabel-variabel yang berhubungan terhadap protokol kesehatan Covid19 sehingga topik penelitian ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D. et al. (2020) 'Corona Virus Disease 2019', Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2), pp. 119–129. doi: 10.36497/jri.v40i2.101.
- Hardianto, W. T., Emelia, E. and Chornelia W, R. M. (2021) 'Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu)', Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, 5(1), p. 38. doi: 10.25139/jmnegara.v5i1.3144.
- Nofriya, N. and Sari, P. N. (2021) 'Prevention of the Spread of the Covid-19 Pandemic in the Tourism Industry in Padang Pariaman Regency', Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 15(1), p. 26. doi: 10.24893/jkma.v15i1.609.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020) 'Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid19 Pada Sektor Pariwisata', Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 4(2), pp. 191–206. doi: 10.36574/jpp.v4i2.113.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang

Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)',
MenKes/413/2020, 2019, p. 207.

Nofriya, N. and Sari, P. N. (2021) 'Prevention of the Spread of the Covid-19 Pandemic
in the Tourism Industry in Padang Pariaman Regency', *Jurnal Kesehatan
Masyarakat Andalas*, 15(1), p. 26. doi: 10.24893/jkma.v15i1.609.

Suwena, I. ketut and I Gusti Ngurah Widiatmaja (2010) 'Pengetahuan Dasar Ilmu
Pariwisata'. Lumbantoruan, H. (2020) "" Kontribusi Wisata Sipinsur Dalam
Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Diakses pada tanggal 28 Januari 2021.

Sari, Nabila, dan Atiqoh 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan
Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di
Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, Vol
10 No. 1 hal 52-55.